JURNAL PENGABDIAN OLAHRAGA INDONESIA
Diterbitkan Oleh : Fakultas Ilmu Keolahragaan - Universitas Negeri Semarang
ISSN : XXXX-XXXX
Volume 2 Nomer 1 Tahun 2026

PENGENALAN DAN PELATIHAN PERMAINAN TRADISIONAL LARI BALOK PADA SISWA SEKOLAH DASAR

Agil Kusuma Wardhana[1*], Fajar Awang Irawan[2], Aji Tri Pamungkas[3]
[1,2]Universitas Negeri Semarang, Indonesia
[3]Komite Permainan Rakyat dan Olahraga Tradisional Indonesia Kabupaten Semarang, Indonesia

[*]Korespondensi : agilkusuma678@students.unnes.ac.id

ABSTRACT

*The decline in children's interest in traditional games due to technological development has led to reduced physical activity and social interaction among students. One traditional game that is becoming increasingly unfamiliar is **lari balok**, even though it has benefits in improving motor coordination, balance, and character development. This activity aimed to introduce and train the traditional lari balok game to elementary school students through the Bermain Bersama KPOTI program at SDN Sidomulyo 1, Semarang Regency. The method employed was participatory observation, in which researchers were directly involved in the processes of socialization, demonstration, and hands-on practice of the game with the students. The participants of this activity were students from grades 1 to 6. The results showed that most students initially did not fully understand the techniques and rules of the lari balok game. However, after repeated demonstrations and guidance, there was an improvement in students' understanding of gameplay, movement coordination, and balance control. In addition, the activity fostered positive values such as cooperation, sportsmanship, solidarity, and appreciation of local culture. It can be concluded that the traditional lari balok game is effective as a medium for strengthening physical activity, developing motor skills, and instilling character values in students within the framework of the Project for Strengthening the Pancasila Student Profile.*
Keywords: *Traditional Games, Lari Balok, Physical Activity, Community Service.*

ABSTRAK

Menurunnya minat anak terhadap permainan tradisional akibat perkembangan teknologi berdampak pada berkurangnya aktivitas fisik dan interaksi sosial siswa. Salah satu permainan tradisional yang mulai jarang dikenal adalah lari balok, padahal permainan ini memiliki manfaat dalam melatih koordinasi motorik, keseimbangan, serta menanamkan nilai-nilai karakter. Kegiatan ini bertujuan untuk mengenalkan dan melatih permainan tradisional lari balok kepada siswa Sekolah Dasar melalui kegiatan Bermain Bersama KPOTI di SDN Sidomulyo 1 Kabupaten Semarang. Metode yang digunakan adalah observasi partisipatif, di mana peneliti terlibat langsung dalam proses sosialisasi, demonstrasi, dan praktik permainan bersama siswa. Subjek kegiatan adalah siswa kelas 1-6. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa sebagian besar siswa awalnya belum memahami teknik dan aturan permainan lari balok dengan baik. Namun, setelah dilakukan demonstrasi ulang dan pendampingan, terjadi peningkatan pemahaman siswa terhadap cara bermain, koordinasi gerak, serta kemampuan menjaga keseimbangan. Selain itu, kegiatan ini juga mendorong tumbuhnya nilai kerja sama, sportivitas, solidaritas, dan apresiasi terhadap budaya lokal. Dapat disimpulkan bahwa permainan tradisional lari balok efektif sebagai sarana penguatan aktivitas fisik, pengembangan motorik, dan penanaman nilai karakter siswa dalam kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila.
Kata Kunci: Permainan Tradisional; Lari Balok; Aktivitas Fisik; Pengabdian Masyarakat.

JURNAL PENGABDIAN OLAHRAGA INDONESIA
Diterbitkan Oleh : Fakultas Ilmu Keolahragaan - Universitas Negeri Semarang
ISSN : XXXX-XXXX
Volume 2 Nomer 1 Tahun 2026

PENDAHULUAN

Perkembangan peradaban dan budaya terus mengalami perubahan seiring kemajuan zaman. Tidak hanya bidang seni yang berkembang, tetapi juga teknologi yang semakin maju. Perkembangan teknologi tersebut memberikan dampak pada berbagai aspek kehidupan, mulai dari sosial hingga lingkungan. Kemudahan yang ditawarkan oleh teknologi dalam kehidupan sehari-hari membuat manusia cenderung kurang melakukan aktivitas fisik dan memicu meningkatnya perilaku sedentari (Yudiwinata & Handoyo, 2014). Padahal, pada dasarnya aktivitas fisik berperan penting dalam meningkatkan derajat kesehatan, membuat tubuh lebih bugar, serta membantu mencegah berbagai penyakit (Azzahra, 2025). Setiap gerakan tubuh yang melibatkan otot rangka dan menghasilkan pengeluaran energi dikategorikan sebagai aktivitas fisik, dan energi tersebut diukur dalam satuan kilokalori(Bustomi et al., 2021). Aktivitas fisik tidak harus berbentuk olahraga formal, tetapi dapat dilakukan melalui berbagai bentuk permainan, termasuk permainan tradisional. Sayangnya, permainan tradisional kini semakin jarang dimainkan karena anak-anak, remaja, hingga orang dewasa mulai meninggalkannya dan melupakannya, sehingga eksistensinya semakin memudar di masyarakat (Rahayu & Firmansyah, 2019).

Permainan tradisional memadukan kemampuan fisik, ketangkasan berpikir, serta pengamalan nilai-nilai sosial dan budaya(Alawiyah, 2014). Selain itu, aktivitas ini mendorong anak untuk terlibat dalam kegiatan fisik yang bermanfaat bagi perkembangan kemampuan motorik (Damayanti & Tiaraningrum, 2023). Motorik merupakan proses perkembangan gerak tubuh yang terjadi melalui koordinasi antara otot dan sistem saraf pusat, sehingga memerlukan stimulasi yang tepat. Pemberian stimulasi tersebut dapat dilakukan secara bervariasi melalui permainan tradisional (Yani, 2015). Melalui permainan tradisional, anak dapat melatih koordinasi otot kasar seperti merayap, merangkak, berjalan, berlari, melompat, meloncat, menendang, dan melempar (Nurwahidah et al., 2021). Selain melatih fisik, permainan tradisional juga memberi kesempatan kepada anak untuk berinteraksi langsung dengan teman sebaya, sehingga pengalaman bermain menjadi lebih menyenangkan. Oleh karena itu, permainan tradisional tidak hanya berperan dalam meningkatkan perkembangan motorik, tetapi juga mendukung perkembangan sosial anak (Wijayanti, 2014).

Permainan tradisional memiliki muatan nilai sosial dan pendidikan yang tinggi karena mampu mengembangkan ketangkasan fisik, keseimbangan gerak, serta kemampuan kognitif dan emosional anak (Putri & Irawan, 2024). Permainan tradisional merupakan bentuk permainan dan aktivitas olahraga yang tumbuh dari kebiasaan masyarakat tertentu serta memiliki karakteristik khas yang bersumber dari tradisi lokal (Latif et al., 2019). Jauh sebelum hadirnya permainan modern, permainan tradisional telah menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari budaya berbagai suku (Khasanah et al., 2011). Olahraga tradisional dapat diartikan sebagai bentuk aktivitas kompetitif yang melibatkan manusia dalam suatu pertandingan dengan aturan tertentu. Istilah permainan berasal dari kata “main”, yaitu melakukan aktivitas untuk memperoleh kesenangan, baik dengan menggunakan alat maupun tanpa alat. Bermain merupakan aktivitas yang sangat lekat dengan kehidupan anak, namun juga dapat dilakukan oleh remaja hingga orang dewasa (Mudzakir, 2020).

Selain itu, permainan tradisional umumnya memiliki aturan dan cara bermain yang sederhana serta dapat dilakukan secara perorangan maupun berkelompok (Azahhari, 2017). Salah satunya yaitu permainan tradisional lari balok. Permainan tradisional lari balok merupakan salah satu warisan budaya Indonesia yang memiliki potensi besar dalam pengembangan keterampilan fisik dan

JURNAL PENGABDIAN OLAHRAGA INDONESIA
Diterbitkan Oleh : Fakultas Ilmu Keolahragaan - Universitas Negeri Semarang
ISSN : XXXX-XXXX
Volume 2 Nomer 1 Tahun 2026

karakter siswa (Romayuli, 2025). Permainan tradisional seperti lari balok merupakan bagian dari warisan budaya Indonesia yang kaya. Permainan ini tidak hanya menghibur, tetapi juga memiliki manfaat dalam melatih keterampilan motorik, koordinasi tubuh, serta membangun kerja sama antar peserta (Fitriani et al., 2023). Permainan ini menuntut keseimbangan, koordinasi gerak, keberanian, dan konsentrasi, sehingga sangat bermanfaat untuk melatih kemampuan motorik kasar siswa sekolah dasar. Selain itu, lari balok juga mendorong interaksi sosial antarsiswa melalui aktivitas bermain bersama, yang dapat mendukung perkembangan sosial dan emosional anak. Sayangnya, banyak siswa yang belum mengenal aturan, teknik, maupun nilai-nilai yang terkandung dalam permainan ini.

Berdasarkan kondisi tersebut, diperlukan upaya pengenalan dan pelatihan permainan tradisional lari balok kepada siswa sekolah dasar sebagai bagian dari pembelajaran berbasis aktivitas fisik dan budaya. Kegiatan ini dilaksanakan di SDN Sidomulyo 1 dengan menggunakan metode observasi partisipatif, ditinjau dari hasil observasi bahwasannya permainan tradisional lari balok terdengar asing di kalangan masyarakat. Sejalan dengan hal tersebut anak SDN Sidomulyo 1, Kabupaten Semarang mengakui bahwa mereka mengenal istilah permainan tradisional lari balok dari kegiatan sosialisasi permainan tradisional. Kebanyakan siswa tahu cara bermain tetapi kurang mahir dalam pengaplikasian permainan. Hal tersebut menjadi fokus utama pengabdian, Maka dari itu tujuan dalam penelitian ini ialah mengenalkan permainan tradisional lari balok melalui kegiatan ”Bermain Bersama KPOTI” di SDN Sidomulyo 1 Kabupaten Semarang oleh Komite Permainan Rakyat dan Tradisional Indonesia (KPOTI) Kabupaten Semarang.

METODE

Metode yang diterapkan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah observasi partisipatif. Melalui keterlibatan langsung peneliti dalam aktivitas yang diamati, pendekatan ini memungkinkan pengkajian perilaku, aktivitas, serta pola interaksi dalam suatu komunitas atau kelompok secara lebih mendalam (Qomaro et al., 2024). Dalam pelaksanaan pengabdian ini, peneliti berperan aktif bersama subjek untuk mengidentifikasi tingkat pengetahuan dan pemahaman mereka terhadap permainan lari balok. Kegiatan pengabdian dilaksanakan pada Selasa, 2 Desember 2025 di SDN Sidomulyo 1 Kabupaten Semarang dengan sasaran siswa kelas 1-6 SDN Sidomulyo 1 Kabupaten Semarang.

Metode observasi partisipatif terdiri dari beberapa tahap. Tahapan pertama adalah observasi awal terhadap kelompok atau komunitas yang akan diteliti untuk mendapatkan pemahaman awal tentang konteks, budaya, dan dinamika kelompok atau komunitas yang akan diteliti. Tahapan kedua adalah partisipasi, yang melibatkan peneliti secara langsung dalam kegiatan atau proses yang sedang diamati. Tahapan ketiga ialah pengamatan. Tahap ini mencakup pengamatan kegiatan yang dilakukan oleh kelompok pengabdi. Pengamatan dapat dilakukan dengan berbagai cara, seperti mencatat catatan lapangan, memotret atau merekam kegiatan, dan melakukan wawancara dengan anggota kelompok tersebut. Tahapan keempat yaitu refleksi. Tahap ini melibatkan merenungkan atau mempertimbangkan kembali pengalaman dan data yang dikumpulkan selama observasi partisipatif. Hal ini dapat dilakukan secara individual atau bersama dengan anggota kelompok. Tahap terakhir ialah analisis dan interpretasi. Tahap ini melibatkan memeriksa dan memahami data yang dikumpulkan dari observasi partisipatif.

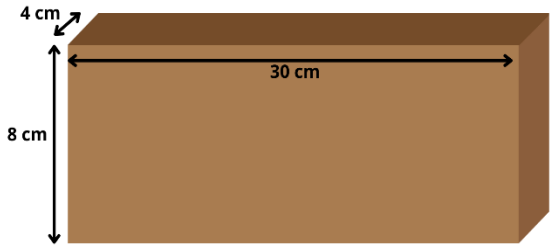
Peneliti melakukan pengenalan dan cara bermain permainan lari balok melalui analisis naratif .Kegiatan "Bermain Bersama KPOTI" di SDN Sidomulyo 1 Kabupaten Semarang yang bertujuan untuk memberikan kontribusi kepada masyarakat dalam hal adaptasi permaianan tradisional.

JURNAL PENGABDIAN OLAHRAGA INDONESIA
Diterbitkan Oleh : Fakultas Ilmu Keolahragaan - Universitas Negeri Semarang
ISSN : XXXX-XXXX
Volume 2 Nomer 1 Tahun 2026

Kegiatan ini dilakukan dalam tiga tahap, yaitu: Sosialisasi jenis permainan tradisional dan cara bermaian permainan tradisional tersebut, dilanjutkan dengan demonstrasi kegiatan terkait permaianan tradisional. Terakhir praktik langsung untuk mengetahui tingkat pemahaman dan penguasaan permainan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

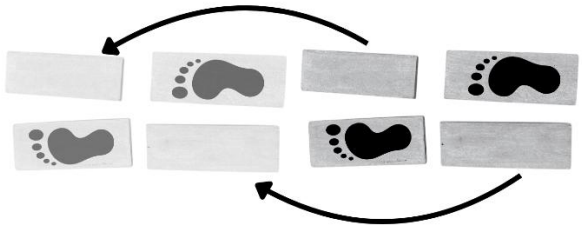
Kegiatan pengabdian ini diawali dengan penyampaian materi mengenai berbagai jenis permainan tradisional yang ada di Indonesia, kemudian dilanjutkan dengan demonstrasi pelaksanaan permainan tradisional tersebut. Permainan tradisional merupakan bentuk permainan yang dimainkan oleh masyarakat di daerah tertentu dengan aturan serta peralatan yang sederhana dan bersifat tradisional, serta berkembang dari budaya atau kearifan lokal. Permainan ini mudah dilakukan, tidak memerlukan biaya besar, dan banyak diminati oleh anak-anak. Selain memberikan kesenangan, permainan tradisional juga mengandung nilai sosial yang tinggi (Sholikin et al., 2022). Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa permainan tradisional berperan dalam meningkatkan keterampilan sosial anak (Alawiyah, 2014). serta menjadi sarana bagi anak untuk berinteraksi dan bersosialisasi dengan teman sebaya (Prastowo, 2018). Namun, semakin berkurangnya praktik dan demonstrasi permainan tradisional menyebabkan semakin terbatasnya ruang bagi anak untuk bersosialisasi. Secara teknis, permainan lari balok dilakukan dengan menggunakan dua balok sebagai pijakandengan cara melangkah secara bergantian di atas balok sambil membawa satu balok di tangan, kemudian menaruhnya di depan sebagai pijakan selanjutnya, dan begitu seterusnya hingga mencapai garis akhir. Permainan ini menuntut koordinasi antara tangan dan kaki, keseimbangan tubuh, serta konsentrasi tinggi agar tidak terjatuh.



Gambar 1. Ukuran Balok Permainan Lari Balok

Balok yang digunakan dalam permainan lari balok berbentuk balok persegi panjang dengan panjang 30 cm, tinggi 8 cm, dan lebar 4 cm. Ukuran tersebut dirancang agar balok cukup kuat dan stabil saat digunakan sebagai pijakan, namun tetap menuntut keseimbangan dan koordinasi gerak pemain. Dengan dimensi tersebut, balok lari balok sesuai digunakan dalam aktivitas permainan tradisional karena mampu melatih kemampuan motorik kasar, ketangkasan, serta keseimbangan tubuh anak.

JURNAL PENGABDIAN OLAHRAGA INDONESIA
Diterbitkan Oleh : Fakultas Ilmu Keolahragaan - Universitas Negeri Semarang
ISSN : XXXX-XXXX
Volume 2 Nomer 1 Tahun 2026



Gambar 2. Gerakan Koordinasi Tangan dan Kaki

Permainan lari balok dilakukan dengan menyusun beberapa balok di atas tanah yang berfungsi sebagai tumpuan pijakan. Pemain memulai permainan dengan berdiri di atas dua balok, di mana setiap kaki bertumpu pada satu balok. Selanjutnya, balok yang berada di posisi belakang diangkat dan dipindahkan ke depan balok lainnya, kemudian kaki melangkah mengikuti posisi balok tersebut. Pola gerakan ini dilakukan secara bergantian dan berulang sampai pemain mencapai garis finis. Selama permainan, pemain dituntut untuk menjaga keseimbangan tubuh agar tidak jatuh maupun menginjak tanah. Aktivitas ini melatih koordinasi gerakan, keseimbangan, konsentrasi, serta ketangkasan langkah pemain.



Gambar 3. Praktik Permainan Lari Balok

Kegiatan permainan tradisional lari balok dalam rangka Bermain Bersama KPOTI di SDN Sidomulyo 1 dilaksanakan pada hari Selasa dan bertempat di lapangan utama sekolah. Kegiatan ini diikuti oleh siswa kelas 1-6 yang sebelumnya telah dibagi ke dalam beberapa kelompok. Kondisi cuaca yang cerah serta keadaan lapangan yang memadai turut mendukung kelancaran pelaksanaan kegiatan. Sebelum permainan dimulai, panitia terlebih dahulu menyampaikan penjelasan singkat mengenai latar belakang, manfaat, dan tata cara bermain lari balok. Namun, berdasarkan hasil pengamatan awal, sebagian besar siswa belum sepenuhnya memahami instruksi yang diberikan. Hal tersebut terlihat dari cara siswa memegang balok, sikap tubuh saat bersiap, serta teknik melangkah yang belum sesuai dengan aturan permainan. Beberapa siswa tampak kurang percaya diri dan bermain dengan tergesa-gesa, sehingga sering kehilangan keseimbangan dan terjatuh. Selain itu, koordinasi antara gerakan tangan saat memindahkan balok dan langkah kaki juga belum berjalan selaras. Sebagian siswa melangkah terlalu cepat tanpa menyesuaikan posisi balok berikutnya, yang menyebabkan gerakan menjadi kurang stabil.

Setelah dilakukan beberapa kali percobaan dan evaluasi singkat oleh pendamping, panitia kemudian memberikan demonstrasi ulang. Demonstrasi tersebut memperagakan secara jelas tahapan bermain

yang benar, mulai dari posisi awal, cara memegang balok, penempatan kaki, hingga teknik memindahkan balok sambil menjaga keseimbangan tubuh. Selanjutnya, siswa diminta untuk mencoba kembali permainan sesuai dengan contoh yang telah ditunjukkan. Hasilnya, terlihat adanya peningkatan pemahaman setelah demonstrasi kedua dilakukan. Siswa mulai mampu mengatur ritme gerakan dengan lebih baik meskipun belum sepenuhnya optimal. Selain itu, interaksi antarsiswa juga semakin positif, ditandai dengan saling memberi dukungan dan arahan, yang mencerminkan tumbuhnya nilai solidaritas, kerja sama, dan sportivitas.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan, permainan tradisional lari balok terbukti mampu meningkatkan pemahaman siswa terhadap aturan permainan, melatih koordinasi motorik, serta menanamkan nilai-nilai positif seperti kerja sama, sportivitas, dan apresiasi terhadap budaya lokal melalui kegiatan Bermain Bersama KPOTI. Meskipun demikian, kegiatan ini masih memiliki keterbatasan, yaitu durasi pelaksanaan yang relatif singkat dan jumlah peserta yang terbatas, sehingga dampak jangka panjang belum dapat diamati secara menyeluruh. Oleh karena itu, disarankan agar permainan tradisional lari balok dapat dilaksanakan secara berkelanjutan dalam program Bermain Bersama KPOTI, disertai dengan penambahan sesi latihan bagi siswa yang memerlukan serta pengembangan kegiatan serupa dengan sistem evaluasi yang lebih komprehensif.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami menyampaikan ucapan terima kasih yang kepada KPOTI Semarang atas dukungan yang telah memungkinkan terselenggaranya kegiatan ini, serta kepada SDN Sidomulyo 1 atas kerja sama dan fasilitas yang diberikan sehingga pelaksanaan permainan tradisional lari balok dalamr angka Bermain Bersama KPOTI dapat berjalan dengan lancar dan sukses

DAFTAR REFERENSI

Alawiyah, R. T. (2014). *Peningkatan keterampilan motorik kasar melalui permainan tradisional banten*. 175–184.

Azahhari, A. R. (2017). *Pelestarian olahraga tradisional menyipet di kota palangkara*. 83–101.

Azzahra, S. (2025). *Bekel Jadi Gentengan: Inovasi Permainan Tradisional Untuk Motorik Anak*. *1*, 48–54.

Bustomi, D., Azhari, A., & Rifai, A. (2021). *Jurnal master penjas & olahraga*. *2*, 137–141.

Damayanti, S. N., & Tiaraningrum, F. H. (2023). *Jurnal Bina Desa Pengenalan Permainan Tradisional untuk Melestarikan Budaya Indonesia Pendahuluan Program pengenalan permainan tradisional merupakan salah satu program individual*. *5*(1), 39–44.

Dhiyauddin, A. W., Bulqini, A., Irawan, F. A., & Rahesti, N. (2023). Analisis taktis pertandingan : Pola serangan dan bertahan pada klub sepakbola Liga 3 Tactical analysis of the match : Attack and defense patterns in League 3 football clubs. *Sepakbola*, *3*(1), 34–40.

Fajar, D., Permana, W., Indardi, N., Romadhoni, S., Hakim, L., Kuncahyo, Y., Umi, H. M., & Murti, A. (2025). *Permainan Tradisional Sreng Sebagai Sarana Untuk Meningkatkan Cinta Tanah Air*. *1*, 30–35.

Fitriani, T. N. R., Suherman, A., & Rahman, A. A. (2023). *Pengaruh Permainan Tradisional Lari Balok Terhadap Peningkatan Kemampuan Gerak Dasar Lokomotor Anak*.

Khasanah, I., Prasetyo, A., & Rakhmawati, E. (2011). *Permainan Tradisional Sebagai Media Stimulasi Aspek Perkembangan Anak Usia Dini*. *1*(1), 91–105.

Latif, M., Faozi, F., Bakhri, R. S., Harja, F., & Listiandi, A. D. (2019). *Pengaruh Permainan*

Tradisional Terhadap Minat Siswa Dalam Kegiatan Pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan di SMAN 1 Cikembar. *1*.

Lestari, zahra ayu, & Irawan, F. A. (2025). *Analisis Kecerdasan Intelektual Terhadap Akurasi Tembakan Pada Permainan Ketapel*. *6*(1), 65–74. https://doi.org/10.33369/gymnastics

Mudzakir, D. O. (2020). *Pengaruh Permainan Olahraga Tradisional Terhadap Motivasi Belajar Dalam Pembelajaran Penjas Di Sekolah Dasar*. *10*, 44–49.

Nurwahidah, Maryati, S., Nurlaela, W., & Cahyana. (2021). *Permainan Tradisional Sebagai Sarana Mengembangkan Kemampuan Fisik Motorik Anak Usia Dini*. *4*(2), 49–61. https://doi.org/10.31849/paud-lectura.v4i02.6422

Prastowo, A. (2018). *Permainan tradisional jawa sebagai strategi pembelajaran berbasis kearifan lokal untuk menumbuhkan keterampilan global di mi/sd*. *2*(1), 1–28.

Putri, W. K., & Irawan, F. A. (2024). *Pengaruh Permainan Tradisional Egrang Terhadap Keterampilan Motorik Kasar: Systematic Literatur Review*. 481–490.

Qomaro, G. W., Nasrulloh, N., Havida, L. W., Ratna, A., Anggraeni, D., & Madura, U. T. (2024). *Observasi partisipatif dalam pencegahan demam berdarah dengue di desa gili anyar bangkalan*. *02*, 64–74.

Rachman, F., Ramadhan, Z. F., Armanjaya, S., Gumantan, A., Yuliandra, R., & Rifqi, M. (2023). Pelestarian Olahraga Tradisional Melalui Festival Permainan Tradisional Se-Kota Bandar Lampung. *PROFICIO: Jurnal Pengabadian Kepada Masyarakt*, *4*(No.2), 2.

Rahayu, E. D., & Firmansyah, G. (2019). *Pengembangan Permainan Tradisional Lompat Tali Untuk Meningkatkan Kinestetic Intelegency Pada Anak Usia 11-12 Tahun*. *4*, 8–12. https://doi.org/10.26877/jo.v4i2.3611

Romayuli. (2025). *Permainan Lari Balok: Upaya Peningkatan Koordinasi dan Apresiasi Budaya Pada Kegiatan P5*. *1*, 42–47.

Sholikin, M., Fajrie, N., & Ismaya, E. A. (2022). *Nilai Karakter Anak Pada Permainan Tradisional Gobak Sodor dan Egrang*. *8*(3), 1111–1121. https://doi.org/10.31949/educatio.v8i3.3035

Wijayanti, R. (2014). *Permainan Tradisional Sebagai Media Pengembangan Kemampuan Sosial Anak*. 51–56.

Yani, I. (2015). *Stimulasi Perkembangan Anak Melalui Permainan Tradisional Suku Batak Toba*. *12*(2), 89–98.

Yudiwinata, H. P., & Handoyo, P. (2014). Permainan Tradisional dalam Budaya dan Perkembangan Anak. *Paradigma*, *02*, 1–5.